

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini usaha manusia untuk mengembangkan dirinya di dalam mempertahankan hidupnya banyak hal yang akan ditempuh terutama melalui pendidikan yang merupakan prioritas utama. Masalah belajar adalah masalah yang aktual dan dihadapi oleh setiap orang di pendidikan. Maka dari itu banyak ahli membahas dan menghasilkan teori tentang belajar. Dalam hal ini tidak dipertentangkan kebenaran setiap teori yang dihasilkan, tetapi yang lebih penting adalah pemakaian teori-teori itu dalam praktik kehidupan sehari-hari yang paling sesuai dengan situasi adat dan kebudayaan kita.

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa sebagai anak didik. Yang dimaksud belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹ Hasil belajar dipengaruhi oleh

¹Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 1-2

berbagai faktor. Kecakapan dan ketangkasan belajar berbeda secara individual, walaupun demikian kita dapat membantu siswa dengan memberi petunjuk-petunjuk umum tentang cara belajar yang efisien. Hal ini tidak berarti mengenal petunjuk-petunjuk itu dengan sendirinya akan menjamin sukses siswa. Sukses hanya tercapai berkat usaha keras, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu.²

Menurut teori yang dikemukakan oleh Gestalt, belajar bukan hanya sekedar merupakan proses asosiasi antara stimulus-respon yang makin lama makin kuat karena adanya pelatihan-pelatihan atau tugs-tugas. Belajar menurut psikologi Gestalt terjadi jika ada pengertian (*insight*), Pengertian (*insight*) ini muncul apabila seseorang setelah beberapa saat mencoba memahami suatu masalah, tiba-tiba muncul adanya kejelasan, terlihat olehnya hubungan antara unsur-unsur yang satu dengan yang lain, kemudian dipahami sangkut-pautnya; dimengerti maknanya.³ Belajar dalam arti luas merupakan salah satu cara untuk lebih dapat meningkatkan prestasi belajar seseorang, dan prestasi belajar kemudian pada akhirnya akan menentukan sikap dan kebiasaan belajar. Secara luas sikap dapat diartikan adanya kesediaan untuk berespon atau merespon terhadap situasi. Sikap nantinya akan menentukan bagaimana individu bereaksi

²Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya...*, hlm.73

³Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.100

terhadap situasi serta dapat memandang situasi tersebut bermanfaat atau merugikan bila ada respon dari individu.

Al-Qur'an mencontohkan sebuah sikap yaitu terdapat dalam Surat Al Mujadilah ayat 11 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ
فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَاَنْشُرُوا يَرْفَعِ
اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ
بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Mujadilah/58: 11).⁴

Dari ayat di atas, dijelaskan bahwa orang yang akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT adalah orang yang beriman dan yang berilmu. Maka dari itu, kita sebagai manusia supaya dapat mencapai tingkatan yang tinggi disisi Allah SWT, maka harus dengan beriman. Sedangkan kalau manusia supaya diangkat derajatnya oleh sesama manusia, maka manusia

⁴Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.22

haruslah berilmu. Dengan berilmu manusia akan dihormati dan disegani oleh manusia yang lainnya. Dalam proses tersebut, manusia harus belajar terhadap ilmu-ilmu pengetahuan dan perlu adanya sikap yang gigih dan tekun untuk mencapai derajat yang tinggi.

Sikap ini akan memberi arah suatu perbuatan atau suatu tindakan seseorang. Tapi dalam hal ini tidak berarti bahwa semua tindakan atau perbuatan seseorang itu sama dengan sikap yang ada padanya. Mungkin ada sesuatu tindakan atau perbuatan itu tidak sama dengan sikap yang sebenarnya.

Sikap ialah kapabilitas yang mempengaruhi pilihan tentang tindakan apa yang akan diambil. Akan tetapi, cirinya yang penting ialah bahwa sikap tidak menentukan apa tindakan khusus tertentu yang akan diambil.⁵ Seperti contoh dalam Al Qur'an Surat Al Mujadilah Ayat 11 diatas adalah contoh sikap didalam majelis atau forum, bila ada orang menyuruhnya bertindak sesuatu maka orang yang disuruh tersebut akan memberikan respon dengan sikap. Semua keputusan untuk menentukan sikap tidak ditentukan oleh tindakan khusus bukan dengan paksaan orang lain, melainkan sikap ditentukan oleh individu yang bersangkutan. Semua contoh sikap tersebut kemudian akan dikaitkan dengan proses

⁵Margaret E. Bell Gerdler, *Belajar dan Membelajarkan*,(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,1994),hlm.193

belajar dan kemudian akan memberikan penafsiran yang spesifik.

Sikap dikatakan sebagai suatu *respons evaluative*. Respons hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Respons evaluative berarti bahwa bentuk reaksi yang dinyatakan sebagai sikap itu timbulnya didasari dari proses evaluasi dalam diri individu yang memberi kesimpulan terhadap stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan, yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap obyek sikap.⁶

Pemakaian teori-teori belajar dalam situasi formal lebih di batasi pada pendidik formal yaitu sekolah. Padahal belajar merupakan sebuah proses aktualisasi sikap dan lebih dapat dikatakan sebagai awal dari sebuah sikap dalam kehidupan. Jadi belajar sebenarnya bukan hanya terbatas pada pendidikan formal saja, melainkan sangat bermakna luas dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat, diantaranya termasuk belajar disiplin, hidup sederhana, saling menghormati sesama manusia, itu merupakan pembelajaran di masyarakat secara umum.

Tidak bisa disangkal bahwa dalam belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal terdapat

⁶Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori Dan Pengukurannya*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.15

dalam diri seseorang yaitu perasaan sebagai suatu hal yang mempengaruhi sikap. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar diri seseorang, seperti lingkungan, media, dan sebagainya. Sehingga dari kedua faktor tersebut bagi siswa sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar. Hal ini akan menjadi lebih penting lagi, tidak hanya bagi siswa tetapi juga bagi calon-calon pendidik, pembimbing dan pengajar dalam mengatur dan mengendalikan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar, sehingga dapat terjadi proses belajar yang nyaman.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar terjadilah interaksi antara berbagai komponen, diantaranya adalah guru dan siswa, sehingga masing-masing komponen saling pengaruh mempengaruhi. Guru memberikan rangsangan kepada siswa untuk belajar dan siswa merespon dengan sikap, sehingga terjadi timbal balik antar komponen. Dalam penelitian ini penulis tertarik untuk meneliti pada sikap siswa dalam melaksanakan kegiatan pendidikan agama Islam di SMP H. Isriati Semarang diantaranya dalam pembelajaran agama Islam di kelas, kegiatan berjamaah sholat dhuhur, shalat jum'at berjamaah, dan melihat bahwa SMP H. Isriati Semarang itu yang berstatus swasta, tapi melihat kebiasaan siswa yang dengan antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agama Islam, dari permasalahan diatas apakah ada hubungan atau pengaruh dari latar belakang sekolah tertentu terhadap

sikap belajar seorang siswa. Ataupun permasalahan itu hanya merupakan sebuah anggapan seseorang dalam menentukan atau mengartikan sikap belajar seorang siswa dalam pendidikan formal.

Selanjutnya di lembaga pendidikan, anak-anak dididik oleh guru agar menjadi manusia yang berkualitas dan menjadi sumber daya manusia yang bermoral, beretika dan beriman. Namun untuk mewujudkan semua itu banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya input pendidikan, proses pendidikan dan lingkungan dimana anak berasal, baik yang bersifat fisik maupun non fisik sehingga dapat menunjang berdirinya proses belajar mengajar yang nyaman.

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka penulis ingin mengadakan penelitian tentang sikap belajar siswa dalam pendidikan Agama Islam yang siswanya berasal dari latar belakang sekolah yang berbeda. Maka dari itu penulis mengambil judul “Studi Komparasi Sikap Belajar dalam Pendidikan Agama Islam antara Siswa yang Berasal dari SD Islam dengan Siswa yang Berasal dari SD Umum di SMP H. Isriati Semarang 2015/2016”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dikemukakan permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Semarang?
2. Bagaimana sikap belajar siswa yang berasal dari SD Umum dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Semarang?
3. Apakah ada faktor yang mempengaruhi sikap belajar siswa antara siswa yang berasal dari SD Islam dan SD Umum dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui secara jelas tentang sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Semarang.
- b. Untuk mengetahui secara jelas tentang sikap belajar siswa yang berasal dari SD Umum dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati Semarang.
- c. Untuk mengetahui tentang ada atau tidaknya perbedaan antara sikap belajar siswa yang berasal dari SD Islam dan siswa yang berasal dari SD Umum dalam proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMP H. Isriati

Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik dari segi ilmiah maupun sosial. Dari segi ilmiah diharapkan hasil penelitian dapat memperoleh temuan dibidang pendidikan. Sementara dari aspek signifikansi sosial, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi proses pelaksanaan dan pengembangan pendidikan terutama terhadap siswa sekolah dan pada masyarakat umum. Penelitian ini hanya merupakan sebuah sampel kecil, dan diharapkan dapat dikembangkan kepada konteks keilmuan yang lain.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat diketahui beberapa sebab tentang proses-proses atau faktor-faktor, baik yang menghambat ataupun yang dapat mem*back-up* keberhasilan sesuatu. Dan untuk kemudian hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk menyusun kebijakan dalam menyusun strategi selanjutnya.